

PENGETAHUAN DAN PERILAKU KESEHATAN GIGI DENGAN PERIODONTITIS PADA PASIEN PUSKESMAS KASOMALANG SUBANG

Elita Susanti¹, Anang², Lina Rismayani³

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

Info Artikel

Abstrak

Genesis Naskah:

Submitted: 2020-02-13

Revised: 2021-03-23

Accepted: 2021-03-30

Kata Kunci:

Pengetahuan

Perilaku

Kesehatan gigi dan mulut

Periodontitis

Latar belakang: Periodontitis merupakan peradangan yang mengenai jaringan pendukung gigi, disebabkan oleh mikroorganisme dan dapat menyebabkan kerusakan yang progresif pada ligamen periodontal, tulang alveolar dan disertai dengan pembentukan poket. Pengetahuan dan perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui hubungan pengetahuan serta perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis pada pasien pengunjung poli gigi Puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang. **Metode:** merupakan penelitian dengan rancangan cross sectional, menggunakan data sekunder. Subjek penelitian berjumlah 57 orang dengan kriteria meliputi pasien baru dan pasien lama yang terdiagnosis periodontitis, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, usia 18 – 65 tahun, serta mempunyai nomor telpon yang bisa dihubungi. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian dilakukan dengan memberikan kuesioner tertutup menggunakan skala guttman dengan jenis soal dis-kontinum. Kuesioner telah diuji validitas (koefisien korelasi $\geq 0,361$) dan uji reliabilitas (cronbach's alpha $>0,940$). **Hasil penelitian:** sebagian besar responden terdiagnosis periodontitis apikalis (78,9%), memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dengan kategori cukup (59,6%) dan memiliki perilaku kesehatan gigi dengan kategori kurang baik (68,4%). Hasil analisis korelasi gamma antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis menunjukkan nilai $\rho=0,021$ ($\rho<0,05$) dan nilai $r=0,632$ positif dan searah. Hasil analisis korelasi gamma antara perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis menunjukkan nilai $\rho=0,001$ ($\rho<0,05$) dan nilai $r=0,846$ positif dan searah. **Kesimpulan:** terdapat hubungan yang bermakna dan signifikan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis (kekuatan hubungan tergolong kuat). Terdapat hubungan yang bermakna dan signifikan antara perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis (kekuatan hubungan tergolong sangat kuat).

KNOWLEDGE AND DENTAL HEALTH BEHAVIOR WITH PERIODONTITIS AT KASOMALANG PUBLIC HEALTH CENTER SUBANG DISTRICT

Keywords:

Knowledge

Behavior

Oral and Dental Health

Periodontitis

Abstract

Background: Periodontitis is an inflammation of the tooth supporting tissue caused by microorganisms and can cause progressive damage to the periodontal ligament, alveolar bone and accompanied by pocket formation. Knowledge and behavior is one of the factors that influence oral health. **Research purposes:** this study aims to determine the relationship between knowledge and behavior of oral health and periodontitis in patients visiting the dental clinic at Kasomalang Public Health Center, Subang Regency. **Methods:** this is a cross sectional study, using secondary data.. The research subjects were 57 people with criteria including new patients and old patients diagnosed with periodontitis, male and female, aged 18 - 65 years, and had a telephone number that could be contacted. Sampling using purposive sampling technique. This research was conducted by providing a closed questionnaire using the Guttman scale with the type of dis-continuum question. The questionnaire has been tested for validity (correlation coefficient ≥ 0.361) and reliability test (Cronbach's alpha > 0.940). **Results:** Most of the respondents were diagnosed with apical periodontitis (78.9%), had a sufficient level of knowledge of dental health (59.6%) and had poor dental hygiene behavior (68.4%). The results



of the gamma correlation analysis between knowledge of oral health and periodontitis showed a value of $\rho = 0.021$ ($\rho < 0.05$) and a value of $r = 0.632$ positive and unidirectional. The results of the gamma correlation analysis between oral health behavior and periodontitis showed a value of $\rho = 0.001$ ($\rho < 0.05$) and a value of $r = 0.846$ positive and unidirectional. **Conclusion:** there is a meaningful and significant relationship between knowledge of oral health and periodontitis (the strength of the relationship is strong). There is a meaningful and significant relationship between oral health behavior and periodontitis (the strength of the relationship is very strong). Abstract is described in a concise, factual manner and states about the core problems to be raised, the purpose of the research, the method of solving it, and the scientific findings obtained that directly answer the problem, as well as the main conclusions. Abstracts are presented separately from articles, so they must be able to stand alone. Avoid writing and abbreviations that are not standard. If the abbreviation is important, it must be defined in the first mention of the abstract.

Korespondensi Penulis:

Elita Susanti

Jl. Tamansari No. 210 Telp./Fax. 0265- 334790 Tasikmalaya 46196, Indonesia

Email: susantielita80@gmail.com



Pendahuluan

Periodontitis merupakan penyakit jaringan pendukung gigi yang disebabkan oleh bakteri patogen yang terdapat dalam plak gigi. Periodontitis kronis merupakan bentuk yang paling umum dari periodontitis, yang umumnya terjadi pada orang dewasa namun dapat pula terjadi pada anak-anak. Periodontitis kronis berkaitan dengan akumulasi plak dan kalkulus dan umumnya memiliki tingkat progresi yang lambat hingga menyebabkan kerusakan yang moderat, namun periode kehancuran yang lebih cepat dapat saja terjadi. Peningkatan perkembangan penyakit dapat disebabkan oleh dampak dari faktor-faktor lokal, sistemik, atau lingkungan yang dapat mempengaruhi interaksi yang normal dari inang dan bakteri (Sidiqa & Herryawan, 2017).

Penyakit periodontal merupakan satu dari dua penyakit rongga mulut terbesar di dunia. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa 10-15% populasi di dunia menderita penyakit periodontal, 80% anak usia muda menderita penyakit gingivitis, sedangkan hampir semua populasi dewasa sudah pernah menderita gingivitis, periodontitis bahkan keduanya (Karya & Syaifyi, 2019). Penyakit periodontal merupakan penyakit rongga mulut yang menempati urutan pertama dalam catatan buku rekor dunia tahun 2001 sebagai penyakit yang paling sering dialami manusia. Data penelitian *Global Burden of Disease* tahun 1990-2010 menunjukkan bahwa periodontitis berat (*severe periodontitis*) merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi keenam (11,2%) dan diderita oleh sekitar 743 juta jiwa di dunia serta mengalami peningkatan prevalensi sebesar 57,3% dalam kurun waktu 10 tahun. Secara global, kerugian akibat berkurangnya produktivitas karena periodontitis berat di perkiraan mencapai 53,99 juta Dolar Amerika per tahunnya (Tonneti et al., 2017, Cit., Wijaksana, 2019).

Penyakit gigi dan mulut yaitu karies dan penyakit periodontal adalah dua penyakit gigi dan mulut yang paling sering dijumpai dan terjadi pada prevalensi yang luas serta berefek pada hampir semua populasi selama hidup. Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) yang dilaporkan Departemen Kesehatan RI pada tahun 2010 bahwa penyakit periodontal menduduki urutan kedua sebagai penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita penduduk Indonesia dengan jumlah 42,8% (Lovaiana, 2018). Perkembangan pengetahuan mengenai penyakit periodontal terkait patogenesis, pemetaan bakteri, dan pemahaman mengenai peran host dalam patogenesis penyakit serta klasifikasi penyakit periodontal telah banyak dipelajari. Hubungan antara penyakit

periodontal dengan kelainan sistemik juga sudah banyak diteliti (Wijaksana, 2019). Prevalensi dari periodontitis terutama di Indonesia masih terbilang tinggi. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan sebesar 57,6% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir. Diantara mereka hanya terdapat 10,2% yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi (perawat gigi, dokter gigi atau dokter gigi spesialis). Data Riskesdas 2018 menunjukkan persentasi kasus periodontitis di Indonesia sebesar 74,1% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut diperoleh melalui proses kognitif yang kompleks. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan mulut dengan status kesehatan mulut yang lebih baik. Sikap merupakan suatu pengetahuan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan itu. Tindakan adalah tingkat pengetahuan yang berbaur dengan sikap dan dimiliki oleh kontrol pribadi seseorang (Nurjannah, 2016). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya penyakit. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif lebih langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tidak akan berlangsung lama. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut penduduk di negara berkembang adalah sikap dan perilaku. Perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan yang berkaitan dengan konsep sehat dan sakit gigi serta upaya pencegahannya (Rahayu et al., 2014).

Penyakit periodontal sebagai kasus tertinggi yang terjadi pada pasien pengunjung poli gigi Puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang. Data laporan tahunan pada tahun 2019, kasus gingivitis dan jaringan periodontal mencapai 65%, gangguan gigi dan jaringan lainnya sebesar 16,3%, karies sebesar 10,7%, penyakit pulpa sebesar 6,4%, dan sebesar 0,6% penyakit rongga mulut, kelenjar ludah, kelainan rahang, dan lain-lain. Kasus periodontitis yang tidak dirawat, berlanjut menjadi abses.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan serta perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis pada pasien



pengunjung poli gigi Puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan rancangan cross sectional, menggunakan data sekunder pasien pengunjung poli gigi Puskesmas Kasomalang yang terdiagnosis periodontitis, kemudian dilanjutkan dengan pemberian kuesioner pada sampel yang telah ditentukan melalui google form dan sebagian diberikan secara manual.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, lembar observasi pemeriksaan periodontitis, kartu status / rekam medik pasien, buku register poli gigi, Format laporan bulanan poli gigi, dan alat tulis. Kuesioner memuat pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan serta perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut. Kuesioner berisi 22 butir soal dis-kontinum dengan skor 0 (nol) untuk jawaban salah dan skor 1 (satu) untuk jawaban benar. Kuesioner ini sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden yang terdiagnosis periodontitis di tempat yang berbeda. Uji validitas dengan koefisien korelasi biserial diperoleh nilai r hitung (r pearson) $\geq r$ table (0,361) dan uji reliabilitas dengan rumus KR-20 menggunakan program item analisis dengan nilai cronbach's alpha \geq konstanta (0,6) yaitu 0,940.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien pengunjung poli gigi Puskesmas Kasomalang yang terdiagnosis periodontitis, yang didapat dari buku catatan register poli gigi dan kartu rekam medik pasien pada bulan Januari 2019 sampai Maret 2019 yaitu sebanyak 135 orang. Pada periode triwulan pertama di tahun 2019 ini, merupakan periode terbanyak pasien yang terdiagnosis periodontitis.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus dari peneliti yang mengetahui dengan jelas permasalahan yang diteliti sehingga layak dijadikan sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh sebanyak 57 responden dengan kriteria inklusi meliputi pasien baru dan pasien lama pengunjung poli gigi Puskesmas Kasomalang yang terdiagnosis periodontitis, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, dari usia 18 – 65 tahun, serta mempunyai nomor telpon yang bisa dihubungi.

Analisa data menggunakan program SPSS 13.0 dengan metode korelasi Gamma, untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan serta perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis pada pasien pengunjung poli gigi Puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pasien pengunjung poli gigi Puskesmas Kasomalang yang terdiagnosis periodontitis sebanyak 57 responden. Hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah (n)	Presentase (%)
18-29 tahun	20	35,1
30- 41 tahun	18	31,6
42- 53 tahun	15	26,3
54- 65 tahun	4	7,0
Jumlah	57	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Umur Responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah pada kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 16 orang (28,1%), dan responden dengan presentase terkecil adalah kelompok umur 51-65 tahun sebanyak 7 orang (12,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Presentase (%)
Laki-laki	16	28,1
Perempuan	41	71,9
Jumlah	57	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Jenis Kelamin Responden

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki yaitu berjumlah 41 orang (71,9%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 16 orang (28,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Presentase (%)
SD	10	17,5
SLTP	7	12,3
SLTA	26	45,6
Diploma / Sarjana	14	24,6
Jumlah	57	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Pendidikan Responden

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden, sebagian besar adalah SLTA



sebanyak 26 orang (45,6%), dan paling sedikit SLTP sebanyak 7 orang (12,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Karyawan Swasta	8	14,0
Ibu Rumah Tangga	27	47,4
PNS	8	14,0
Wiraswasta	8	14,0
Belum Bekerja	6	10,6
Jumlah	57	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Pekerjaan Responden

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga yaitu sebanyak 27 orang (47,4%), dan sedikitnya 6 orang (10,6%) belum bekerja.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut

Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	8	14,1
Cukup	34	59,6
Kurang	15	26,3
Jumlah	57	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Pengetahuan Responden

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kategori cukup yaitu sebanyak 34 orang (59,6%), dan paling sedikit kategori baik yaitu 8 orang (14,1%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pertanyaan	Tahu		Tidak tahu		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Pengertian periodontitis	4	7,1	53	92,9	57	100
Penyebab utama penyakit gigi dan mulut	16	28,1	41	71,9	57	100
Frekuensi menyikat gigi yang benar	44	77,2	13	22,8	57	100
Waktu yang tepat menyikat gigi	45	78,9	12	21,1	57	100
Jenis makanan yang merusak gigi	54	94,7	3	5,3	57	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Pengetahuan Responden

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebesar 92,9% responden tidak mengetahui tentang periodontitis, sebesar 71,9% tidak mengetahui penyebab utama penyakit gigi dan mulut, sebesar 77,2% sudah mengetahui frekuensi menyikat gigi yang benar, sebesar 78,9% sudah mengetahui waktu yang tepat untuk menyikat gigi, dan sebesar 94,7% sudah mengetahui jenis makanan yang dapat merusak gigi.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kriteria Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut

Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	18	31,6
Kurang baik	39	68,4
Jumlah	57	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Perilaku Responden

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 39 orang (68,4%), dan kategori baik sebanyak 18 orang (31,6%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut

Pernyataan	Ya		Tidak		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur malam	13	22,8	44	77,2	57	100
Menyikat gigi saat mandi pagi dan sore	44	77,2	13	22,8	57	100
Menyikat gigi dengan gerakan maju mundur, atas bawah, dan mencongkel	21	36,8	36	63,2	57	100
Sering mengkonsumsi makanan manis	29	50,9	28	49,1	57	100
Rutin mengkonsumsi makanan berserat	18	31,6	39	68,4	57	100
Bila ada keluhan sakit gigi, segera berobat ke puskesmas	27	47,4	30	52,6	57	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Perilaku Responden

Tabel 8 menunjukkan bahwa hanya sebesar 22,8% yang menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Responden sering mengkonsumsi makanan manis sebesar 50,9%, rutin mengkonsumsi makanan berserat sebesar 31,6% dan responden yang apabila ada keluhan sakit gigi tidak segera berobat ke puskesmas sebesar 52,6%.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Klasifikasi Periodontitis

Klasifikasi	Jumlah (n)	Presentase (%)
Periodontitis marginalis	18	31,6
Periodontitis apikal	39	68,4
Jumlah	57	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Klasifikasi Periodontitis Responden

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden terdiagnosis periodontitis apikal yaitu sebanyak 45 orang (78,9%), dan yang terdiagnosis periodontitis marginalis sebanyak 12 orang (21,1%).



Tabel 10. Hasil Uji Statistik Hubungan Pengetahuan

		Periodontitis			r	p
		Marginalis	Apikalis	Total		
Pengetahuan	Baik	4	4	8	0,632	0,021
Kesehatan	Cukup	7	27	34		
Gigi dan Mulut	Kurang	1	14	15		
Total		12	45	57		

Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Periodontitis.

Hasil penelitian setelah dilakukan uji korelasi Gamma, mendapatkan nilai ρ sebesar 0,021 dan nilai r sebesar 0,632. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $\rho < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis pada pasien pengunjung poli gigi puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang. Nilai koefisien korelasi (r) positif dan searah sehingga hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis linier, dan kekuatan hubungan tergolong kedalam kategori kuat.

Tabel 11. Hasil Uji Statistik Hubungan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Periodontitis.

		Periodontitis			r	p
		Marginalis	Apikalis	Total		
Perilaku	Baik	9	9	18	0,846	0,001
Kesehatan	Kurang	3	36	39		
Gigi dan Mulut						
Total		12	45	57		

Hasil penelitian setelah dilakukan uji korelasi Gamma, mendapatkan nilai ρ sebesar 0,001 dan nilai r sebesar 0,846. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $\rho < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis pada pasien pengunjung poli gigi puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang. Nilai koefisien korelasi (r) positif dan searah, sehingga hubungan antara perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis linier, dan kekuatan hubungan tergolong kedalam kategori sangat kuat.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada pasien pengunjung poli gigi puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang, dengan sampel penelitian sebanyak 57 orang yang terdiri dari 28,1% laki-laki dan 71,9% perempuan. Latar belakang pendidikan responden mayoritas lulusan SLTA yaitu sebesar 45,6% sedangkan lainnya adalah lulusan SD, SLTP, dan ada juga lulusan Sarjana. Mayoritas responden

merupakan ibu rumah tangga sebesar 47,4%, sedangkan lainnya bekerja sebagai karyawan swasta, PNS, wiraswasta dan ada juga yang tidak bekerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mempunyai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kategori cukup yaitu sebesar 59,6%, sedangkan kategori baik sebesar 14,1%, dan kategori kurang sebesar 26,3%. Mayoritas responden yaitu sebesar 92,9% tidak mengetahui tentang penyakit periodontitis, tetapi secara umum pengetahuan responden mengenai kesehatan gigi dan mulut sudah dalam kategori cukup. Mayoritas responden sudah mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan gigi dan mulut, diantaranya sebesar 77,2% mengetahui bahwa menyikat gigi yang baik dilakukan 2 kali sehari, sebesar 78,9% mengetahui bahwa waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah setelah sarapan dan sebelum tidur, dan sebesar 94,7% mengetahui jenis makanan yang dapat merusak gigi.

Hasil penelitian setelah dilakukan uji korelasi Gamma, mendapatkan nilai ρ sebesar 0,021 dan nilai r sebesar 0,632. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $\rho < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis pada pasien pengunjung poli gigi puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang. Nilai koefisien korelasi (r) positif dan searah, sehingga hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis linier, dan kekuatan hubungan tergolong ke dalam kategori kuat. Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang hanya dalam kategori cukup, bisa menjadi penyebab tingginya kasus periodontitis pada pasien pengunjung poli gigi Puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk., (2014), yang menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, semakin baik status kesehatan periodontal. Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu perilaku. Jika tingkatan pengetahuan lebih tinggi, perhatian kesehatan gigi akan tinggi begitu juga sebaliknya, jika pengetahuan kurang, perhatian perawatan gigi juga rendah (Sari et al., 2015). Pengetahuan merupakan faktor predisposisi terjadinya suatu perilaku. Penelitian dan pengalaman membuktikan bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih bermakna dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Lestari et al., 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku



mengenai kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria kurang baik yaitu sebesar 68,4%, dan kriteria baik sebesar 31,6%. Hasil ini dapat diketahui dari perilaku responden terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang belum benar, diantaranya adalah sebesar 77,2% dari responden mempunyai kebiasaan menyikat gigi yang dilakukan pada saat mandi pagi dan sore, sebesar 63,2% menyikat gigi dengan cara yang salah. Responden yang mempunyai kebiasaan sering mengkonsumsi makanan yang manis sebesar 59,6%, hal ini bisa menyebabkan gigi mudah berlubang. Sebagian responden sebesar 52,6% apabila ada keluhan sakit gigi, tidak segera memeriksakan giginya, tetapi menunggu rasa sakit itu hilang dengan sendirinya, dan akhirnya memeriksakan gigi ke puskesmas dalam keadaan sudah tidak bisa ditangani. Mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (47,4%) dan waktu mereka tersita dengan aktivitas atau pekerjaan dalam rumah tangga, sehingga tidak segera memeriksakan giginya.

Hasil penelitian setelah dilakukan uji korelasi Gamma, mendapatkan nilai p sebesar 0,001 dan nilai r sebesar 0,846. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis pada pasien pengunjung poli gigi puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang. Nilai koefisien korelasi (r) positif dan searah, sehingga hubungan antara perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis linier, dan kekuatan hubungan tergolong ke dalam kategori sangat kuat. Banyaknya responden yang berperilaku kurang baik tentang kesehatan gigi dan mulut, bisa menjadi penyebab tingginya kasus periodontitis pada pasien pengunjung poli gigi Puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk., (2014), yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut mempunyai hubungan signifikan terhadap status kesehatan periodontal ($p=0,001$). dan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 29,4% terhadap status kesehatan periodontal. Perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut memberikan kontribusi pengaruh paling besar terhadap status kesehatan periodontal.

Perilaku kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status kesehatan seseorang. Penyebab seseorang berperilaku sehat atau tidak berperilaku sehat adalah pengetahuan, perilaku kesehatan dari orang lain yang menjadi panutan, sumber daya (fasilitas kesehatan, uang, waktu, tenaga, jarak ke fasilitas kesehatan) dan kebudayaan. Pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan gigi

© Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jakarta I
Jl. Wijaya Kusuma No. 47-48 Cilandak Jakarta Selatan, Indonesia
email: jdht@poltekkesjakarta1.ac.id

merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya penyakit (Rahayu et al., 2014). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih melekat dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Setyawati, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pasien pengunjung poli gigi Puskesmas Kasomalang, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kategori cukup, tetapi memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik. Responden mengetahui waktu yang tepat untuk menyikat gigi yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam, tetapi tidak dilakukan dalam kebiasaan sehari-hari, sebagian besar responden menyikat gigi pada saat mandi pagi dan sore. Responden mengetahui jenis makanan yang dapat merusak gigi yaitu makanan manis, tetapi sering mengkonsumsinya. Sebagian besar responden apabila ada keluhan sakit gigi, tidak segera memeriksakan giginya, sehingga gigi yang sakit berlanjut menjadi lebih parah dan menyebar ke jaringan periodontal, dan terjadilah periodontitis.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan: terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis pada pasien pengunjung poli gigi puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis pada pasien pengunjung poli gigi puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori cukup, serta perilaku kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik, bisa menjadi penyebab tingginya periodontitis pada pasien pengunjung poli gigi puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang.

Saran: masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan cara menambah informasi, aktif menghadiri kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan setempat, merubah perilaku atau kebiasaan yang kurang baik menjadi lebih baik dengan cara rutin menyikat gigi 2 kali sehari pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur, serta segera berobat ke puskesmas terdekat apabila ada keluhan sakit gigi,



agar dapat segera ditangani sehingga tidak berlanjut menjadi lebih parah.

Daftar Pustaka

- Karya, E., & Syaifyi, A. (2019). Ekspresi Kadar Tumor Necrosis Factor- α Cairan Sulkus Gingiva Pada Penderita Gingivitis. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, 2(1), hlm. 1–5.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan, Jakarta.
- Lestari, D. P., Wowor, V. N. S., & Tambunan, E. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Jaringan Periodontal pada Penyandang Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Manembo-nembo Bitung. *Jurnal e-GiGi*, 4(2), 188-193. DOI: <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13926>
- Lovaiana, N. A. (2018). Pengaruh Perilaku Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut Terhadap Status Penyakit Peridontal Masyarakat Tambak Kabupaten Sidoarjo. *Skripsi*, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember.
- Setyawati, N. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil di Puskesmas Dlingo II Tahun 2017. *Skripsi*, Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta..
- Rahayu, C., Widiati, S., & Widyanti, N. (2014). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Periodontal Pra Lansia di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 21(1), 27. DOI: <https://doi.org/10.22146/majkedgiind.8515>
- Sari, D., Sandra, Arina, Y. M. D., & Ermawati, T. (2015). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut Dengan Status Kebersihan Rongga Mulut Pada Lansia. *Jurnal IKESMAS*, 11(1), 44–51.
- Sidiqa, A. N., & Herryawan, H. (2017). Efektifitas Gel Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*) pada Perawatan Periodontitis Kronis. *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(1), 1–6. DOI: <https://doi.org/10.26874/kjif.v5i1.81>
- Nurjannah. (2016). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Status Kebersihan Mulut Pelajar SMP/MTs Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. *Skripsi*, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Hasanuddin Makasar..
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaksana, I. K. E. (2019). Periodontal Chart dan Periodontal Risk Assessment sebagai Bahan Evaluasi dan Edukasi Pasien dengan Penyakit Periodontal. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 19. DOI: <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4032>

